

Evaluation Of The Family Planning Program (Kb) During The Covid-19 Pandemic In 2020 In Puskesmas Kedungwuni I, Pekalongan Regency

Ulya Qonita^{1*}, Mokhamad Arifin²

^{1,2}Undergraduate Program in Nursing, Faculty of Health Sciences

University of Muhammadiyah PekajanganPekalongan Indonesia

*email: ulyaqonita012@gmail.com

Abstract

Family planning can be interpreted as an action that helps married couples to avoiding unwanted pregnancies, planning the births, regulating the interval between pregnancies, controlling the time of the birth. This study used a descriptive survey design. The sampling technique used a total sample. The data collection tool used family planning achievement documentation. The result showed that there was an increase in active family planning acceptors/participants during the Covid-19 pandemic (1.55%). There were also some increases in all types of (short and long-acting) contraception acceptor/participants. The increased of long-acting contraception acceptors were IUD (0.15%), MOP (0.26%), MOW (0.15%). The short-acting contraception was also increased, such as injections (0.2%) , Pills (0,28%), and Condom (0.09%). Meanwhile , the total number of the new family planning acceptor/participants was decreased (0.58%). The new participants also use various types of contraception. The total number of the new family who accepted long-acting contraception were in various levels, such as the IUD (decreased 1.03%), MOW (decreased 2.04%) , MOP (increased 3.2%), and Implant (1.5%). The total number of the new family who accepted short-acting contraception was decreased, such as injections (3.36%), Pills (0.1%), and Condom (0.23%). Compared to the target, the total number of active family planning acceptor/participants was over the target, while the new family planning acceptor/participant were less than the target.

Keywords : evaluation, achievement results, family planning, pandemic covid-19

Abstrak

Keluarga Berencana dapat diartikan sebagai tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran. Bertujuan untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana pada masa Pandemi Covid-19. Desain penelitian adalah survey deskriptif, Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh hasil dokumentasi data pencapaian KB pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel. Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil pencapaian keluarga berencana. Hasil penelitian menunjukkan akseptor KB Aktif ada masa Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan pada Akseptor KB aktif sekitar (1,55%) ,mengalami kenaikan pada semua jenis kontra sepsi Akseptor/peserta KB aktif yaitu Akseptor KB Aktif (MKJP) untuk IUD naik (0,15%) MOP naik (0,26%) MOW naik (0,14%) dan Implan naik (0,15%). Untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Suntik naik (0,2%) Pil naik (0,28%) dan Kondom naik (0,09%). Sedangkan Akseptor/peserta KB Baru mengalami penurunan sekitar (0,58%) untuk hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontra sepsi pada KB Baru yang mengalami penurunan pada Akseptor/peserta KB Baru (MKJP) yaitu IUD turun (1,03%) dan MOW (2,04%) sedangkan yang mengalami kenaikan yaitu MOP (3,2%), Implan naik (1,5%) dan Akseptor/peserta KB Baru (Non MKJP) yang turunya itu Suntik turun (3,36%) Pil turun (0,1%) dan Kondom turun 0,23%. Sedangkan jika dibandingkan dengan Target

melebihi target pada Akseptor/peserta KB Aktif dan Akseptor/peserta KB Baru kurang dari target. Diharapkan masyarakat khususnya PUS tetap menggunakan KB di masa pandemi Covid-19 ini dengan datang ke Puskesmas terdekat dengan mematuhi protokol kesehatan dengan membuat janji bertemu dengan bidan terlebih dahulu.

Kata kunci: evaluasi; hasil pencapaian; keluarga berencana; masa pandemi, covid-19

1. Pendahuluan

Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana menyatakan bahwa Corona Virus Disease 19 (Covid-19) melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Sampai tanggal 26 April 2020 Covid-19 telah menginfeksi 2.900.422 secara global dan Indonesia telah mengalami 8.882 kasus Covid-19 dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal, sebagian besar kasus terkonfirmasi dari usia produktif sebesar 44%[1]. Dalam menghadapi wabah bencana non alam Covid-19 ini dilakukan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi [2]. Menurut dr. Gustina Eni, MPH selaku Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Produksi BKKBN, penyebaran Virus yang sangat cepat dan sulit untuk dideteksi menyebabkan banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin program KB menunda ke Fasilitas Kesehatan (Faskes) karena khawatir tertular Covid-19. Kemenkes RI mendorong Pasangan Usia Subur terutama dengan 4 Terlalu (Terlalu muda hamil, Terlalu tua hamil, Terlalu dekat jarak melahirkan, Terlalu banyak anak) untuk menunda program kehamilannya. Petugas kesehatan perlu memastikan mereka untuk tetap menggunakan kontrasepsi selama pandemi demi menekan angka kehamilan di Indonesia[3].

Berdasarkan Dinas PMD P3A dan PPK Kabupaten Pekalongan jumlah PUS tahun 2019 lebih banyak yaitu sebesar 184,879 jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 104,664 PUS. Peserta KB di Kabupaten Pekalongan mengalami penurunan dengan rincian jumlah pada tahun 2019 yaitu 135,351 dibandingkan tahun 2020 sebanyak 126,469 akseptor[4]. Dengan kekhawatiran PUS untuk datang ke faskes untuk pelayanan dan karena pandemi maka peneliti untuk mengevaluasi Program KB pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi research yang merupakan sebuah bentuk penelitian aplikatif yang menghasilkan temuan seberapa baik program, praktek, prosedur, maupun kebijakan tersebut dilaksanakan [5]. Penelitian yang akan dilakukan ini mengambil hasil dokumentasi data pencapaian KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedungwuni I. Tempat penelitian di Puskesmas Kedungwuni I dan Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah mengetahui pencapaian penggunaan macam-macam alat jenis kontrasepsi dan membandingkan hasil capaian sebelum dan saat pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh hasil dokumentasi data pencapaian KB pada masa pandemi Covid-

19 Tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah total sampling atau sampel jenuhya itu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel pada penelitian tersebut yaitu data KB di Kabupaten Pekalongan [6]. Instrumen menggunakan dokumentasi catatan atau data pencapaian KB pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I. Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi dan persentase pencapaian peserta KB dan pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian terdiri dari hasil pencapaian askeptor/peserta KB Akti ftahun 2019 dengan 2020

Tabel 3.1 Hasil Pencapaian Akseptor KB aktif

Akseptor/peserta KB aktif	N/jumlah	%
Tahun 2019	112,251	86,80 %
Tahun 2020	116,889	86,80 %

Berdasarkan tabel 3.1 dilihat dari jumlah ini menunjukan adanya kenaikan sekitar 1,55 % .

Tabel 3.2 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif

Jenis	N/ jumlah	2019 (%)	N/ jumlah	2020 (%)
IUD	9,199	8,19 %	9,570	8,34 %
MOP	67	0,44 %	219	0,18 %
MOW	616	0,54 %	796	0,68 %
Implan	5,310	4,73 %	5,734	4,88%

Hal ini menunjukan adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu IUD naik sekitar 0,15 %, MOP naik sekitar 0,26 %, MOW naik sekitar 0,14 % dan Implan naik sekitar 0,15 %.

Tabel 3.3 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (Non MKJP) KB Aktif

Jenis	N/ jumlah	2019 (%)	N/ jumlah	2020 (%)
Suntik	85,262	75,97 %	88,561	75,77 %
Pil	9,259	8,24 %	9,309	7,96 %
Kondom	2,518	2,24 %	2,520	2,15 %

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu Suntik naik sekitar 0,2 %, Pil naik sekitar 0,28 %, dan Kondom naik sekitar 0,09 %.

Hasil penelitian terdiri dari hasil pencapaian askeptor/peserta KB Baru tahun 2019 dengan 2020

Tabel 3.4 Hasil Pencapaian Akseptor/peserta KB baru

Akseptor/peserta KB aktif	N/jumlah	%
Tahun 2019	4,340	3,29 %
Tahun 2020	3,319	2,71 %

Dilihat dari jumlah ini menunjukkan adanya penurunan sekitar 0,58 % pada peserta KB baru.

Tabel 3.5 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(MKJP) KB Baru

Jenis	N/ jumlah	2019 (%)	N/ jumlah	2020 (%)
IUD	438	10,09 %	373	11,12 %
MOP	7	0,16 %	123	3,36 %
MOW	236	3,13 %	28	1,09 %
Implan	344	7,92 %	345	9,42 %

Adanya kenaikan dan penurunan pada akseptor KB Baru yaitu yang mengalami kenaikan kontrasepsi jenis MOP sekitar 3,2 % dan kontrasepsi jenis Impantsekitar 1,5 %. Sedangkan yang mengalami penurunan yaitu kontra sepsi jenis IUD sekitar 1,03% dan kontra sepsi jenis MOW sekitar 2,04 %.

Tabel 3.6 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontraspsi
(Non MKJP) KB Baru

Jenis	N/ jumlah	2019 (%)	N/ jumlah	2020 (%)
Suntik	3,388	78,11 %	2,736	74,75 %
Pil	15	0,34 %	8	0,24%
Kondom	9	0,23 %	0	0 %

Hal ini menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru yaitu jenis kontrasepsi Suntik turun sekitar 3,36 %, pada kontra sepsi Kondom turuns ekitar 0,23 % dan pada kontrasepsi Pil turun sekitar 0,1 %.

Hasil perbandingan pencapaian Akseptor/peserta KB aktif dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020

Tabel 3.7 Hasil Perbandingan Pencapaian Akseptor/Peserta KB Aktif dengan Target

Tahun	Akseptor/peserta KB Aktif	Target	Keterangan	Selisih Target
2019	85,25 %	68 %	Lebih dari Target	17,25%
2020	86,80 %	77 %	Lebih dari Target	9,8%

Tabel 3.8 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif dengan Target Tahun 2019

Tahun	Perbandingan	Jenis			
		IUD	MOP	MOW	
2019	Akseptor	8,19%	0,44%	0,54%	4,73%
	Target	3,59%	0,41%	4,68%	4,48%
Keterangan		Lebih	Lebih	Kurang	Lebih
Selisih Target		4,6%	0,03%	4,14%	0,25%

Tabel 3.9 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif dengan Target Tahun 2020

Tahun	Perbandingan	Jenis			
		IUD	MOP	MOW	
2020	Akseptor	8,34 %	0,18%	0,68%	4,88%
	Target	4,23%	0,48%	5,51%	5,35%
Keterangan		Lebih	kurang	Kurang	Kurang
Selisih Target		4,11%	0,3%	4,83%	0,47%

Tabel 3.10 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi (Non MKJP) KB Aktif Tahun 2019

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2019	Akseptor	75,97%	8,24%	2,24%
	Target	41,15%	10,79%	2,78%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		34,82%	2,55%	0,54%

Tabel 3.11 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(Non MKJP) KB Aktif Tahun 2020

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2020	Akseptor	75,77%	7,95%	2,15%
	Target	54,83%	11,96%	3,74%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		20,94%	4,01%	1,59%

Hasil perbandingan pencapaian Akseptor/peserta KB Baru dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020

Tabel 3.12 Hasil Perbandingan Pencapaian Akseptor/Peserta KB Baru

Tahun	Akseptor/peserta KB Baru	Target	Keterangan	Selisih Target
2019	3,29 %	12 %	Kurang dari Target	8,71%
2020	2,71 %	19 %	Kurang dari Target	16,29 %

Tabel 3.13 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(MKJP) KB Baru

Tahun	Perbandingan	Jenis				Keterangan
		IUD	MOP	MOW	Implan	
2019	Akseptor	10,09%	0,16%	3,13%	7,92%	Lebihdari target
	Target	0,29%	0,01%	0,08%	0,45%	
	Selisih Target	9,8%	0,15%	3,05%	7,47%	
2020	Akseptor	11,12%	3,36%	1,09%	9,42%	Lebihdari target
	Target	0,36%	0,05%	0,08%	0,57%	
	Selisih Target	10,76%	3,31%	1,01%	8,85%	

Tabel 3.14 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(Non MKJP) KB Baru Tahun 2019

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2019	Akseptor	78,11%	0,34%	0,23%
	Target	7,84%	2,98%	0,67%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		70,27%	2,64%	0,44%

Tabel 3.15 Hasil Pencapaian Penggunaan Macam-Macam Alat Kontrasepsi
(Non MKJP) KB Baru Tahun 2020

Tahun	Perbandingan	Jenis		
		Suntik	Pil	Kondom
2020	Akseptor	74,75%	0,24%	0%
	Target	9,18%	1,72%	0,73%
Keterangan		Lebih	Kurang	Kurang
Selisih Target		65,57%	1,48%	0,73%

Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.1 dan tabel 7.1 Hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dengan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 dan Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu pada tahun 2019 akseptor/peserta KB aktif sekitar 85,25 %, menjadi sekitar 86,80 % pada tahun 2020 dilihat dari jumlah ini menunjukkan adanya kenaikan sekitar 1,55 %. Jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari Dinsos P2KB terkait akseptor/peserta KB aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan melebihi target yang telah ditentukan dibuktikan adanya peningkatan, selisih Target Akseptor KB Aktif 2019 yaitu 17,25% dan tahun 2020 selisih target yaitu 9,8% di karenakan pelayanan KB pada masa awal pandemic masih tetap dibuka dan tidak di tutup seperti layanan lainya di Puskesmas.

Berdasarkan tabel 5.2 dan tabel 7.2 hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dengan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020 dan Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemic (*Covid-19*) tahun 2020. Dari tabel tersebut menunjukan adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu IUD naik sekitar 0,15 %, MOP naik sekitar 0,26 %, MOW naik sekitar 0,14 % dan Implan naik sekitar 0,15 %. Jika dibandingkandengan target yang sudah ditentukan dari Dinsos P2KB Kabupaten Pekalongan menyatakan bahwa hasil pencapaian dari target yang ditentukan ada yang melebihi target yaitu jenis kontrasepsi MOP selisih 0,03% ,Implan selisih 0,25% saat tahun 2020 jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu IUD selisih 4,11% dimana menurut Fajrin dkk [7] IUD merupakan kontrasepsi yang direkomendasikan sebagai strategi yang tepat waktu pada masa pandemic *Covid-19* dikarenakan membantu membatasi kunjungan nifas dan mengurangi kontak berlebihan dalam konseling kontrasepsi di fasilitas kesehatan. Masa waktu IUD dari 5-10 tahun dan tidak membutuhkan control ulang terlalu sering seperti kontrasepsi suntik dan kontrasepsi jenis lainnya. Sedangkan Tahun 2019 dan 2020 yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu MOW selisihsekitar 4,14% Dan MOP selisih 0,3% ,Implanselisih 0,47% MOW selisih sekitar 0,47%.

Berdasarkan tabel 5.3 dan tabel 7.3 hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 daengan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (*Covid-19*) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (*Covid-19*) tahun 2020. Dari tabel tersebut

menunjukkan adanya kenaikan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif adanya kenaikan pada pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, yaitu Suntik naik sekitar 0,2 %, Pil naik sekitar 0,28 % dan Kondom naik sekitar 0,09 %. Jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan oleh DinSos P2KB Kabupaten Pekalongan pertahun hasil pencapaian tahun 2019 dan tahun 2020 di Puskesmas Kedungwuni I ada yang sudah melebihi target yang tentukan dan masih ada yang kurang dari target. Tahun 2019 Pada jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 34,82%. Sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih sekitar 2,55% dan Kondom selisih sekitar 0,54%. Pada tahun 2020 jenis kontrasepsi yang melebihi dari target yaitu Suntik selisih 20,94% sedangkan yang masih kurang yaitu jenis kontrasepsi yaitu Pil selisih 4,01% , Kondom selisih 1,59%.

Berdasarkan tabel 6.1 dan tabel 8.1 hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 daengan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Dari tabel tersebut menunjukan pada tahun 2019 akseptor/peserta KB baru sekitar 3,29 %, menjadi sekitar 2,71% pada tahun 2020 dilihat dari jumlah ini menunjukan adanya penurunan sekitar 0,58 % pada peserta KB baru. Jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari Dinsos P2KB Kabupaten Pekalongan terkait akseptor/peserta KB aktif per tahunnya, menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungwuni I kabupaten Pekalongan Akseptor/peserta KB baru Pada tahun 2019 Akseptor/peserta KB Barumasih kurang dari target selisih 8,71%. Pada tahun 2020 Akseptor/peserta KB Baru masih kurang dari target selisih 16,29%. Salah satufaktor target yang dicapai masih kurang dimasa pandemic ini antara perkembangan jumlah kasus positif Covid19, frekuensi penyuluhan KB, persentase keaktifan Tim KB keliling (TKBK) kedesa dan jumlah peserta KB baru di DIY bulan Januari-April 2020. Jumlah peserta KB baru tampak mengalami penurunan pada bulan Maret-April 2020 seiring dengan penambahan jumlah kasus positi f Covid-19 [8].

Berdasarkan tabel 6.2 dan tabel 8.2 hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dengan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Dari tabel tersebut menunjukan adanya kenaikan dan penurunan pada akseptor KB Baru yaitu yang mengalami kenaikan kontra sepsi jenis MOP sekitar 3,2 % dan kontrasepsi jenis Impant sekitar 1,5 %. Sedangkan yang mengalami penurunan yaitu kontrasepsi jenis IUD sekitar 1,03% dan kontrasepsi jenis MOW sekitar 2,04 %. Jika dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan oleh DinSos P2KB bahwa dari semua hasil pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (MKJP) untuk peserta KB baru tahun 2019 dan 2020 yaitu melebihi target dengan rincian selisihdari target pada tahun 2019 yaitu IUD selisih 9,8%, MOP selisih 0,14%, MOW selisih 3,05%, Implanselisih 7,47%. Tahun 2020 IUD selisih 10,76%, MOP selisih 3,31%, MOW selisih 1,01% dan Implan selisih 8,85%.

Berdasarkan tabel 6.3 dan 8.3 hasil perbandingan pencapaian sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dengan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun

2019 dan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Dari tabel tersebut hal ini menunjukkan adanya penurunan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru yaitu penurunan dan kenaikan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru yaitu adanya penurunan dan kenaikan pada penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru yaitu jenis kontrasepsi Suntik turun sekitar 3,36 %, pada kontrasepsi Kondom turun sekitar 0,23 % dan pada kontrasepsi Pil turuns ekitar 0,1 %.

4. Kesimpulan

Hasil pencapaian akseptor/peserta KB tahun 2019 dan 2020 tercatat hasil yang di dapatkan bahwa untuk akseptor KB aktiftahun 2020 (masa pandemi Covid-19) mengalami kenaikan sekitar 1,55%. Pada jenis MKJP yaitu IUD 0,15%,MOP 0,26%, MOW 0,14% dan Implan 0,15%, Non MKJP yaitu Suntik 0,2%, Pil 0,28% dan Kondom 0,09%. Sedangkan untuk akseptor KB baru mengalami penurunan pada jenis kontrasepsi MKJP penurunan pada peserta KB baru pada jeniskontrasepsi (MKJP) penurunan yaitu kontrasepsi jenis IUD sekitar 1,03% dan kontrasepsi jenis MOW sekitar 2,04 %. Dan juga terjadi penurunan pada peserta KB baru pada jenis kontrasepsi (Non MKJP) penurunan yaitu jenis kontrasepsi Suntik turun sekitar 3,36 %, pada kontrasepsi kontrasepsi Pil turun sekitar 0,1 %. Kondom turun sekitar 0,23 % bahkan tidak menunjukkan adanya pencapaian pada tahun 2020 mengingat masa pandemi masyarakat membatasi kegiatan diluar rumah termasuk faskes dimana Kondom bisa dibeli di apotek tanpa resep dan tidak tercatat karena di jual dengan bebas penggunaanya pun tidak perlu pendampingan tenaga kesehatan.Hasil perbandingan pencapaian dengan target sebelum pandemi (Covid-19) yaitu tahun 2019 dan masa pandemi (Covid-19) tahun 2020. Tercatat hasil yang didapatkan bahwa untuk Akseptor KB Aktif (MKJP) tahun 2019 yang lebih dari target yaitu dengan selisih dari target yaitu IUD 4,6%, MOP 0,03%, Implan 0,25%. Untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Suntik selisih sekitar 34,82%. Dan yang masih kurang dari target Akseptor KB Aktif (MKJP) yaitu MOW 4,14% .Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yaitu Pil 2,55% dan Kondom 0,54%. Sedangkan tahun 2020 tercatat yang melebihi dari target untuk Akseptor KB Aktif (MKJP) IUD 4,11%. Dan yang kurang MOP 0,3%, MOW 4,83%, Implan 0,47%. Untuk Akseptor KB Aktif (Non MKJP) yang kurang Pil 4,01 % dan Kondom 1,59%. Sedangkan KB Baru 2019 yang melebihi target yaitu Akseptor KB Baru (MKJP), Untuk Akseptor KB Baru (Non MKJP) yaitu Suntik selisih sekitar 70,27%,. Dan yang kurang dari target Pil 2,64% dan Kondom 0,44%. KB baru tahun 2020 yang melebihi target yaitu Suntik 65.57% dan yang kurang Pil 1,48% dan Kondom 0,73%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk semua pihak terkait dalam penulisan penelitian ini BAPEDA Kabupaten Pekalongan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang telah memberi izin untukmelakukan penelitian dan Puskesmas Kedungwuni I, Dinas P2Kb yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan sehingga adanya penelitian ini.

Referensi

- [1] BKKBN. (2020, april). *Komisi IX DukungUpaya BKKBN dalamPenanganan Covid-19*. BKKBN. dilihat 07 februari 2021.

- [2] Kemenkes RI. *Panduan Pelayanan KB dan Kespro Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. 2020.
- [3] Gustina, E. *Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pandemi Covid-19*. Ditkespro BKKBN. 2020.
- [4] BPS Kabupaten Pekalongan. *Banyaknya Peserta KB di Kabupaten Pekalongan Akhir tahun 2019*. diunduh tanggal 18 Februari 2021.
- [5] Swarjana, I. S. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi ed)*. Yogyakarta : ANDI. 2015.
- [6] Kartika, I.I. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media. 2017.
- [7] Fajrin, dkk. (2020). *Geliat Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- [8] Witono, Suparna Parwodiwiyo. *Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia. Volume 1, No. 2, Tahun 2020, 77-88 ISSN 2716-2036 DOI 10.37269/pancanaka.v1i2.47.2020.